



PENGARUH SUBSIDI PUPUK TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI DI DESA SUDIMORO KABUPATEN JOMBANG DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGIS

Linda Ratna Sari¹⁾, Aslikhah²⁾

^{1,2)}Fakultas Ekonomi, Universitas Darul Ulum Jombang
Email: agus.raikhani@gmail.com

Abstrak

Pupuk merupakan elemen penting dalam peningkatan produksi padi dan Pemerintah terus mendorong produksi tanaman pangan terutama padi dengan menyediakan pupuk, benih, pestisida yang bersubsidi melalui mekanisme pemberian subsidi yang diatur dengan mekanisme tertentu. Penelitian ini menganalisis pengaruh pupuk bersubsidi terhadap peningkatan produksi padi dan pendapatan petani dalam perspektif fenomenologis di desa Sudimoro Kabupaten Jombang. Penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, yang memaparkan temuan dan mencari jawaban atau eksplorasi dari masalah penelitian. Hasil Penelitian didapatkan data bahwa subsidi pupuk dalam 1 Ha petani terbantu dalam biaya produksi, sebesar (33,73%) dari biaya yang telah ditetapkan. Bilamana menggunakan pupuk subsidi maka petani telah melakukan penghematan sebesar Rp. 2.362.000. Subsidi pupuk memberikan kontribusi terhadap hasil pertanian dengan kenaikan hasil panen menggunakan pupuk organik sebesar 3,5 ton / Ha. Maka dengan menggunakan pupuk kimia bersubsidi naik menjadi 6,5 ton/Ha. Peningkatan hasil produksi mengakibatkan keuntungan petani per 1 Ha mengalami peningkatan keuntungan bersih Rp. 15.656.000, dibandingkan pupuk non subsidi dengan keuntungan bersih Rp 13.294.000.

Kata kunci : pupuk , produksi , fenomenologis

Abstract

Fertilizer is an important element in increasing rice production and the Government continues to encourage the production of food crops, especially rice, by providing fertilizers, seeds, and subsidized pesticides through a mechanism of subsidy regulated by a particular mechanism. This study analyzed the effect of subsidized fertilizer on increasing rice production and farmer income in phenomenological perspective in Sudimoro village, Jombang regency. Research in a qualitative research category using a phenomenological approach, which exposes findings and seeks answers or explorations of research problems. The result of the research shows that fertilizer subsidy data in 1 Ha of farmers is assisted in production cost, equal to (33,73%) from other cost which have been set. When using fertilizer subsidy then farmers have made savings of 2.362.000,. Subdivision of fertilizer has contributed to agricultural output, Increase of crop yield when using organic fertilizer or the like only 3.5 ton / Ha. So after using the subsidized chemical fertilizer to 6.5 tons. Increased production resulted in farmers profit per 1 Ha increased net profit Rp. 15,656,000, compared to non-subsidized fertilizer with net profit of Rp 13,294,000.

Keyword: ,fertilizer, produksi, phenomenologis



PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam upaya mendorong peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, maka kebijakan ekonomi Pemerintah bertumpu pada upaya untuk meningkatkan produktivitas, karenadengan masih banyaknya penduduk miskin serta pendapatan perkapita yang relatifrendah bila dibandingkan dengan Negara maju lainnya di Asia tenggara. Produktifitas yang rendah ini penyebab pendapat yang rendah (Sukirno, 2011:441). Selain itu menurut, Saragih (2015:150) produktifitas merupakan isu sentral dalam perekonomian sebab menjadi penentu utama kesejahteraan ekonomi. Pembangunan ekonomi hanya di mungkinkan oleh adanya produktifitas di sektor pertanian. Sedangkan Penm (2012) dalam Saragih (2015:150), pertumbuhan produktivitas pertanian di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu kondisi makro ekonomi, input usaha tani, dan faktor eksternal. Ketiga faktor tersebut di dukung oleh kondisi operasional yang inovatif yang dapat di lalui melalui pendekatan kebijakan. Kebijakan yang harus di lakukan adalah pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan infrastruktur, investasi dalam penelitian dan pengembangan, insentif harga dan perbaikan fleksibilitas oprasional.

Desa Sudimoro kecamatan Megaluh kabupaten Jombang merupakan bagian dari penyumbang potensi komoditas tanaman pangan khususnya komoditas padi di kabupaten Jombang, karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor agraris pertanian, hamper 60% kepala keluarga memiliki lahan pertanian. Petani di desa Sudimoro kecamatan Megaluh merupakan sasaran subsidi pupuk pertanian, kerena pupuk merupakan bagian dari produksi pertanian terutama pupuk yang telah di subsidi oleh pemerintah. Dalam hal mendapatkan subsidi, para petani pada umumnya di lakukan melalui kelompok tani yaitu dengan cara mendaftarkan jumlah kebutuhan pupuk yang di harapkan sesuai dengan kepemilikan lahan yang telah di daftarkan di RDKK (Rencana divinitif kebutuhan kelompok). Seharusnya dengan bantuan subsidi pupuk akan mensejahterakan petani, namun faktanya bahwa, para petani desa Sudimoro dari data yang ada masih banyak yang berpendapatan rendah dan belum sejahtera. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah keluarga yang berada pada keluarga sejahtera 1 sampai dengan keluarga sejahtera 3 yang masih mencapai 25,4 % dari keseluruhan total 1233 KK.(data Desa Megaluh, 2015)



2. Permasalahan

Dengan melihat kondisi diatas, maka permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian adalah:

1. Apakah proses pemberian subsidi pupuk dapat meningkatkan produktifitas padi di Desa Sudimoro Kec. Megaluh?
2. Apakah subsidi pupuk dapat meningkatkan pendapatan petani padi di Desa Sudimoro Kec. Megaluh ?

3. Tujuan penulisan

1. Mengetahui produktifitas padi setelah pemberian subsidi pupuk di Desa Sudimoro Kec. Megaluh Kab. Jombang.
2. Mengetahui pendapatan petani padi setelah pemberian subsidi pupuk di Desa Sudimoro Kec. Megaluh Kab. Jombang.

KAJIAN LITERATUR

1. Subsidi Pupuk

Subsidi dalam Kamus Besar ekonomi (winarno, Ismaya; 2007:399) adalah bantuan pemerintah berupa keuangan kepada pihak tertentu berdasarkan pertimbangan kepentingan umum, misalnya dalam bidang pendidikan dan pengendalian harga. Subsidi (juga disebut subvensi) adalah bentuk bantuan keuangan yang dibayarkan kepada suatu bisnis atau sektor ekonomi. Sebagian subsidi diberikan oleh pemerintah kepada produsen atau distributor dalam suatu industri untuk

mencegah kejatuhan industri tersebut (misalnya karena operasi merugikan yang terus dijalankan) atau peningkatan harga produknya atau hanya untuk mendorongnya mempekerjakan lebih banyak buruh (seperti dalam subsidi upah). Contohnya adalah subsidi untuk mendorong penjualan ekspor; subsidi di beberapa bahan pangan untuk mempertahankan biaya hidup, khususnya di wilayah perkotaan; dan subsidi untuk mendorong perluasan produksi pertanian dan mencapai swasembada produksi pangan (Wikipedia, 2015). Sedangkan menurut Suparmoko yang di kutip Dunggji Munawar (2;2013), subsidi (transfer) adalah salah satu bentuk pengeluaran pemerintah yang juga diartikan sebagai pajak negatif yang akan menambah pendapatan mereka yang menerima subsidi atau mengalami peningkatan pendapatan riil apabila mereka mengkonsumsi atau membeli barang-barang yang disubsidi oleh pemerintah dengan harga jual yang rendah. Subsidi dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu subsidi dalam bentuk uang (*cash transfer*) dan subsidi dalam bentuk barang atau subsidi innatura (*in kind subsidy*).



2. Tujuan Subsidi Pupuk.

Subsidi merupakan kebalikan dari pajak, apabila pajak akan menambah keuangan negara, maka subsidi akan mengurangi keuangan negara, karena subsidi dalam APBN merupakan pengeluaran yang di peruntukan bagi masyarakat tertentu, salah satunya adalah masyarakat petani, dengan harapan setelah mendapatkan subsidi kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik, sebagaimana yang di tulis oleh Dungtji Munawar, (2013) bahwa manfaat subsidi bagi produsen maupun konsumen antara lain: (1) Membantu peningkatan kualitas ekonomi; (2) Membantu golongan yang berpendapatan rendah dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi; (3) Mencegah terjadinya kebangkrutan bagi pelaku usaha.

Selain manfaat di atas bahwasanya kebijakan subsidi biasanya dikaitkan dengan barang dan jasa yang memiliki peran penting dalam menunjang hajat hidup orang banyak. Pramudito, Kasmiasi (2013:5) Tujuan subsidi untuk menambah output dan menambah jumlah sumber daya yang dihasilkan melalui pengaturan mekanisme harga. Mekanisme subsidi umumnya diberikan kepada produsen dalam bentuk pemberian bantuan biaya produksi dengan menggeser biaya marginal menjadi lebih rendah, sehingga perusahaan dapat menyuplai barang lebih banyak dengan

harga yang lebih rendah. Pada akhirnya dengan suplai yang tersedia lebih banyak dan harga murah masyarakat dapat mengkonsumsi lebih banyak barang tersebut.

3. Fenomenologi untuk memahami makna subsidi pupuk bagi pendapatan petani

Pendekatan fenomenologi digunakan sebagai upaya untuk mengungkapkan makna subsidi pupuk bagi pendapatan petani, karena pendekatan ini berpandangan bahwa tindakan seseorang senantiasa selalu berbeda sejalan dengan keunikan masing masing subjek pelaku. Dengan observasi mendalam yang dilakukan dalam penelitian kepada petani, diharapkan bisa dihasilkan uraian secara rinci mengenai hubungan antar gejala atau pemahaan makna subsidi pupuk bagi petani.

METODE PENELITIAN

1.Desain Penelitian

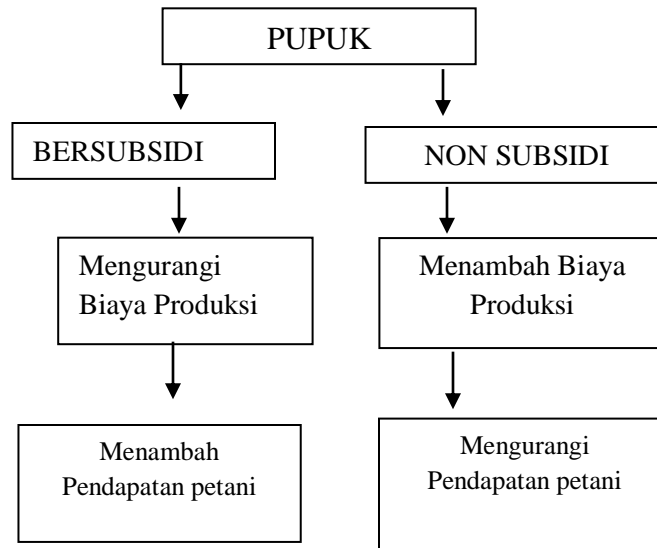
Penelitian ini termasuk dalam katagori penelitian kualitatif karena merupakan studi kasus sebagai ciri khas penelitian kualitatif, yang memaparkan temuan dan mencoba mencari jawaban atau eksplorasi dari masalah penelitian (Fitrianti, 2012;39). Untuk mencapai hal tersebut pendekatan yang dipergunakan adalah menggunakan pendekatan fenomenologis yang

berupaya mengumpulkan data menggunakan observasi dalam pengumpulan data. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis ini

adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam., rinci dan tuntas.(Fatchan: 2013: 3)

2. Bagan / Tabel Kerangka Konsep.

Tabel 1. Kerangka konsep



3. Tempat Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Sudimoro Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. Tempat ini di pilih karena wilayah tersebut sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian petani produksi tanaman pangan khususnya komoditas padi dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2017

4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan informan dan subjek penelitian (Fatchan,2013). Informan dalam penelitian kualitatif dengan

pendekatan fenomenologis adalah, orang yang memberikan informasi yang terkait dengan hal – hal yang akan diteliti. Sedangkan subyek penelitian adalah orang yang memberikan informasi dan menjadi unit analisis dari suatu penelitian kualitatif. Dalam pendekatan fenomenologis informan dan subjek penelitian adalah orang per orang atau individu yang sengaja dipilih oleh peneliti. Informan sebagai sampel dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menggambarkan populasi target ataupun untuk menarik generalisasi, melainkan terfokus representasi pada fenomena yang dikaji.



Jumlah sampel yang diwawancarai dalam penelitian ini sesuai dengan pendekatan

fenomenologis adalah ditentukan sesuai kebutuhan yang dikehendaki (Fatchan, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik informan-informan berdasarkan masa kerja

Sebagaimana di ketahui bahwasanya informan yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 5 orang dengan pengalamannya selama bertani, Adapun karakteristik informan tersebut sebagaimana dalam tabel2.

Tabel 2. Karakteristik Berdasar Usia

NO	NAMA	MASA KERJA
1	Informan 1	9 Tahun
2	Informan 2	12 Tahun
3	Informan 3	8 Tahun
4	Informan 4	28 Tahun
5	Informan 5	10 Tahun

2. Karakteristik Informan Berdasarkan luas tanah garapan, yang di maksud petani penyewa adalah petani yang menyewa lahan petanian dari pihak lain, dilakukan sesuai dengan kesepakatan sewa. Sedangkan petani pemilik atau di istilahkan yasan adalah petani

yang menggarap sawah miliknya sendiri tanpa melakukan pembayaran sewa tanah kepada pihak lain. Adapun karakteristik informan berdasarkan luas garapan seperti.dibawah.

Tabel 3. Luas Tanah Garapan

	NAMA	LUAS GARAPAN	STATUS GARAPAN
1	Informan 1	300 Ru	Milik sendiri
2	Informan 2	400 Ru	Sewa
3	Informan 3	1 hektar	Milik sendiri
4	Informan 4	500 Ru	Milik sendiri
5	Informan 5	2 Hektar	Milik sendiri dan sewa



Tabel 4 informan berdasarkan masa kerja

NO	NAMA	MASA KERJA
1	Sunar	9 Tahun
2	Sugiarto	12 Tahun
3	M Saiful Arif	8 Tahun
4	Sukijan	28 Tahun
5	M Muhtar Lutfi	10 ahun

Tabel 5 Hasil Produksi

NO	Penggunaan pupuk	Hasil Rata-rata / Hektar
1	Pupuk Subsidi	6,5 Ton
2	Pupuk Organik	3,5 Ton
3	Non subsidi	6,5 Ton

3. Karakteristik informan berdasarkan masa kerja.

Berkaitan dengan masa kerja bahwasanya informan yang di wawancarai seperti pada tabel 4. Sedangkan hasil produksi perhektar bila menggunakan pupuk yang berbeda, dapat di lihat dalam Tabel.5.

Keuntungan rata-rata yang di peroleh dengan pupuk yang berbeda, penghitungan rata-rata dilakukan dengan cara menjumlah hasil penjualan dengan tiga sistem penjualan yaitu tebas, kering sawah dan kering giling, adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6

Hasil bersih Produksi

No	Penggunaan Pupuk	Rata - Rata Hasil Bersih (Rp)
1	Pupuk Subsidi	15.656.000 / Ha
2	Pupuk Organik	5.631.000 / Ha
3	Pupuk Non subsidi	13.294.000 / Ha

Tabel 7. Selisih Keuntungan

No	Penggunaan Pupuk	Selisih keuntungan / Ha
1	Pupuk Subsidi dan organik (15.656.000 -5.631.000) / Ha	10.025.000
2	Pupuk subsidi dan non subsidi (15.656.000 - 13.294.000) /Ha	2.362.000

Berdasarkan tabel 5.4.3.2. maka terdapat selisih keuntungan yang di peroleh oleh para petani, dimana selisih antara pupuk yang di subsidi dengan non subsidi (organik dan kimia non subsidi) adalah sebagaimana yang tertera dalam tabel 5.4.3.3.

Dari tabel dapat di ketahui bahwa dengan adanya subsidi yang di keluarkan pemerintah memberikan kontribusi sebanyak Rp 10.025.000 / ha jika di bandingkan dengan tidak di subsidi dan petani menggunakan pupuk organik. Hal tersebut juga tampak pada perbandingan antara pupuk kimia subsidi dangan pupuk kimia yang tidak bersubsidi juga memberikan kontribusi, yaitu sebesar Rp 2.362.000 / Ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dengan adanya subsidi pupuk petani terbantu dalam hal biaya produksi, karena bagian terbesar dari biaya produksi perhektar yaitu sebesar Rp 2.362.000 (33,73%)
2. Pupuk bersubsidi lebih meningkat hasil pertanian, bila menggunakan pupuk organik menghasilkan 3,5 ton / Ha. Maka setelah menggunakan pupuk kimia bersubsidi sebesar 6,5 ton. Sedangkan keuntungan bersih dengan pupuk organik Rp. 5.631.000/ Ha, pupuk non subsidi keuntungan bersih Rp 13.294.000 dan bila menggunakan
3. pupuk bersubsidi akan mendapatkan keuntungan bersih Rp. 15.656.000.

Saran

1. Bahwasnya kelangkaan pupuk masih sering terjadi, untuk itu alur distribusi



semakin di perbaiki, sehingga peristiwa adanya kelangkaan pupuk tidak terus menerus terjadi.

2. Subsidi pupuk dari pihak tertentu sebaiknya tidak di laksanakan karena

dalam kenyataanya pupuk bersubsidi mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan penghasilan petani.

REFERENSI

- Andriati, dkk 2011, Penelitian tanaman pangan, hal. 137-144, Efektivitas Kebijakan Harga Input dan Output Usahatani Tanaman Pangan pada Berbagai Agroekosistem di Indonesia. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. VOL. 30 NO. 2
- Ardiyanto, dkk, 2013, , Kajian Pupuk Bersubsidi Di Pekalongan (Studi Kasus di Kecamatan Kesesi), Diponegoro Journal Of Economics. Volume 2 Nomor 3 Halaman 1-15
- Badan Pusat Statistik, 2014, Analisis Kebijakan Pertanian Indonesia Implementasi dan Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani dari Perspektif Sensus Pertanian 2013, Jakarta.
- Danang, kasmia, 2013, Tinjauan kebijakan subsidi pupuk di Indonesia.
- Demografi.bps.go.id/phpfeletreebahan.kumpulan tugas. february 2015 <http://digi.lib.unila.ac.id/263/4/BAB%20II.pdf>.
Februari 2015 Tinjauan pustaka.
- Dungtji Munawar (2:2013), Memahami pengertian dan Kebijakan subsidi dalam APBN, Kemenkeu
- Fitrianti, 2012, Penerapan Model pembelajaran Example non example untuk meningkatkan ketrampilan, Jurnal Vol 8 hal 1-13
- Fatchan, 2013, Metode Penelitian Kualitatif, Universitas Negeri Malang
- Ismaya, 2007, Sistem Perekonomian Indonesia, Blogspot.com
- Patilima, Hamid, 2004, Metode penelitian kualitatif, Alfabeta, Bandung.
- Peraturan menteri perdagangan Republik Indonesia, nomor 15/M.DAG/PER/4/2013,
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 130 /Permentan /SR.130 / 11/2014 Tentang Kebutuhan Dan Harga Eceran Tertinggi (Het) Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2015.
- Pikiran Rakyat online, Selasa, 15/07/2014, pencabutan subsidi pupuk online, <http://www.pikiran-rakyat.com/node/289490>, Februari 2015.
- Pramudito, dkk 2013. Kajian Subsidi Pupuk Di Indonesia, Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Bogor.
- Saragih 2015, Perencanaan wilayah dan pengembangan ekonomi local berbasis pertanian, Pustaka Belajar, Jogjakarta
- Sunanto, 2005, Analisis alokasi pendapatan petani jagung di kabupaten takalar, BPTP Sulsel.
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuwantitatif Kuwalitatif Dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, dkk 2011, Makro Ekonomi, teori pengantar, Edisi Ketiga, Rajawali pers, Jakarta.
- Winarno, Sigit, dan Ismaya, sujana, 2007, Kamus Besar Ekonomi, Pustaka Grafika, Bandung.



Seminar Nasional Sistem Informasi 2017, 14 September 2017
Fakultas Teknologi Informasi – UNMER Malang

Watiha,dkk2012., Jurnal Sosial Ekonomi
Pertanian, Volume 1,(Desember 2012,
hlm 37- 48)